

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Profil SMA Negeri 1 Semarang

SMA Negeri 1 Semarang berlokasi di Jalan Menteri Supeno No. 1 Semarang ini merupakan salah satu bangunan kuno bersejarah di kota Semarang. Di bangun antara tahun 1936 – 1938 dan diresmikan tahun 1939. Keberadaan SMA Negeri 1 Semarang tidak lepas dari Sejarah Kota Semarang. Bangunan ini merupakan pengembangan dari HBS V (Sekolah Zaman Belanda) yang telah didirikan sebelumnya Jalan Pemuda (SMU Negeri 3 Semarang) diresmikan oleh Gubernur Hindia Belanda Tjarda Van Starkenborg Stahoudi, yang ditandai dengan pesta kembang api yang meriah tahun 1939. Pada tahun 1942 bangunan ini dikuasai oleh tentara pendudukan Jepang dan digunakan sebagai pusat pendidikan militer. Hal ini berlangsung hingga Jepang takluk pada sekutu. Setelah Belanda mengambil alih gedung ini fungsinya diubah menjadi rumah sakit. Tetapi kemudian pada tahun 1946, fungsi sebagai sekolah dikembalikan lagi. Baru pada tanggal 12 Desember 1949, setelah pemerintah Hindia Belanda menyerahkan kepada

pemerintah RI, sekolah ini resmi sebagai sekolah menengah tingkat atas. SMA Negeri 1 Semarang telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan antara lain dengan penambahan ruang-ruang kelas (tahun 1939) dan fasilitas lain.

Adapun sejarah perkembangan SMA Negeri 1 Semarang secara rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Mulai dibangun 1937
- 2) Mulai 1 Agustus 1939 – 1942 untuk HBS
- 3) Tahun 1942 – 1945 untuk asrama sekolah pendidikan tentara Jepang.
- 4) Tahun 1945 untuk Rumah Sakit Tentara Belanda
- 5) Tahun 1946 – 1949 untuk HBS, AMS, VHO, MS
- 6) Tahun 1949 / 1950 untuk SMA B dan SMA A (SMA Negeri 3)
- 7) Tahun 1956 / 1957 dipecah menjadi B.1 dan B.2
- 8) Tahun 1960 / 1961 B.1 menjadi SMA Negeri 1 dan B.2 menjadi SMA Negeri 2
- 9) Tahun 1969 / 1970 SMA Negeri I dan II menjadi SMA Negeri 1 dengan 1 orang Kepala Sekolah
- 10) Tahun 1977 / 1978 SMA I – II berubah menjadi SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 dipindah di jalan Sendangguwo Baru
- 11) Tahun 1978 – sekarang untuk SMA Negeri 1 Semarang

Perlu diketahui SMA N 1 Semarang adalah salah satu sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) yang telah diresmikan pada tanggal 1 Juli 1955 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 3411/B.11 yang bertempat di Jalan Taman Menteri Supeno No.1 Semarang dan ditetapkan sebagai sekolah RSBI pada tahun 2007. Program Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) adalah program yang ditujukan untuk menyiapkan anak didik berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia yang bertaraf internasional sehingga lulusannya memiliki daya saing internasional.

Pada tahun ajaran 2011/2012 SMA N 1 Semarang memasuki program SBI dengan mengembangkan program khusus bagi anak didik yang memiliki bakat dan inteligensi yang tinggi. Diantaranya program olimpiade dan program akselerasi. Program olimpiade adalah kelas yang dipersiapkan khusus bagi siswa-siswi yang akan mengikuti lomba – lomba yang berhubungan dengan bidang akademik, mulai dari lomba mata pelajaran bahkan mengikuti olimpiade – olimpiade. Sedangkan program akselerasi merupakan kelas khusus diberikan bagi anak cerdas istimewa yang dapat menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat.

b. Visi , Misi dan Motto SMA Negeri 1 Semarang

1) Visi

Sekolah sebagai pusat keunggulan IMTAQ dan IPTEK serta mampu bersaing di era global.

Selaras dengan kepribadian nasional.

Center of excellent school in ESQ and SETS.

(science, environment, technology and social) To complete in global era with nationalism personality

2) Misi

- a) Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan akhlak mulia yang berlandaskan keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Melaksanakan pembelajaran, pelatihan dan bimbingan secara efektif untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu bersaing di era global.
- c) Melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan kepribadian bangsa dan menanamkan semangat kebangsaan.
- d) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia menuju profesionalisme pendidikan dan tenaga kependidikan yang mampu bersaing di era global.
- e) Menyelenggarakan sitem administrasi sekolah berbasis ICT dan pelayanan prima.

- f) Menerapkan manajemen partisipasi yang berstandar Internasional dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder sekolah.

3) Motto

Prima dalam prestasi, santun dalam perilaku.

c. Luas Tanah dan Sarana Prasarana

SMA Negeri 1 Semarang berdiri di atas lahan seluas 35.943 m². Adapun letak secara geografis adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: SMK Negeri 4 Semarang
Sebelah Selatan	: Lingkungan Perkantoran
Sebelah Barat	: Pemukiman warga
Sebelah Timur	: Taman KB

Keberhasilan sebuah proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang proses tersebut. Adapun sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Semarang antara lain:

1) Ruang kelas

Jumlah ruang kelas adalah 43 ruang. Kelas X terdiri dari 15 ruang yaitu: X.1, X.2, X.3, X.4, X.5, X.6, X.7, X.8, X.9, X.10, X.11, X.12, X.13, dan X.14. Sedangkan X.15 digunakan untuk kelas program akselerasi.

Kelas XI terdiri dari 14 kelas yaitu: XI terdiri dari kelas akselerasi, kelas olimpiade dan kelas reguler.

XI.IA.1 (kelas akselerasi), XI.IA.2, (kelas olimpiade), selebihnya merupakan kelas reguler yaitu: XI.IA 3, XI.IA 4, XI.IA 5, XI.IA 6, XI.IA 7, XI.IA 8, XI.IA 9, XI.IA 10, XI.IA 11, XI.IS 1, XI.IS 2, dan XI.IS 3.

Sedangkan kelas XII terdiri 14 kelas yaitu: XII.IA 1, XII.IA 2, XII.IA 3, XII.IA 4, XII.IA 5, XII.IA 6, XII.IA 7, XII.IA 8, XII.IA 9, XII.IA 10, XII.IA 11, XII.IS 1, XII.IS 2, dan XII.IS 3.

Masing-masing kelas memiliki ukuran 90m^2 . Dan dilengkapi dengan media pembelajaran berupa kursi, meja, 2 papan tulis, LCD, AC, media tempel, kipas angin.

2) Ruang guru

Ruang guru terletak di lantai 1 berada di central sekolah, berukuran 400m^2 dan dilengkapi meja, kursi, mushola, dan kamar mandi/WC.

3) Ruang kepala sekolah

Ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Semarang terletak di lantai 1 bersebelahan dengan ruang WAKA, yang terletak di bangunan paling depan sekolah.

4) Laboratorium

Laboratorium yang ada di SMA negeri 1 Semarang terdiri dari laboratorium fisika, biologi, kimia, bahasa dan komputer.

5) Masjid

Untuk masjid SMA Negeri 1 Semarang masih ada tahap pembangunan, yang awalnya mushola. Karena siswa yang semakin tahun semakin bertambah, akhirnya dibangunlah masjid agar dapat menampung semua siswa saat berjamaah. Masjid ini mempunyai 3 lantai. Lantai bawah untuk kamar mandi dan 3 ruangan bawah rencana akan digunakan sebagai ruang pembelajaran agama Islam. Dan lantai 2 untuk siswa laki-laki, sedang lantai 3 untuk siswa perempuan.

6) Perpustakaan

Meskipun ruangnya kecil dengan ukuran 320m^2 , perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang ini sudah layak bagi ukuran kualitas, karena koleksi buku-bukunya yang sudah memenuhi jumlah siswa. Selain buku-buku pelajaran, perpustakaan juga menyediakan media sumber bacaan lain. Seperti buku-buku agama lain, kamus bahasa, harian surat kabar, majalah, dan beberapa bacaan fiksi. Perpustakaan ini sudah memakai sistem *Digital Library*. Sehingga memudahkan siswa ketika mereka mencari buku, dan memudahkan petugas dalam sirkulasi peminjaman ataupun pengembalian.

7) Ruang UKS

UKS terletak di gedung baru di bagian paling belakang, bersebelahan dengan ruang kelas XI IPA 1. Jumlah UKS ada 1 dengan ukuran 72m².

d. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk menjamin kualitas proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Semarang, pihak pengelola sekolah berusaha menyediakan tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya, dan secara administratif sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Berikut jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Semarang:

Jumlah guru kualifikasi S1 66

Jumlah guru kualifikasi S2 40

Jumlah guru kualifikasi S3 2

Jumlah tenaga kependidikan 40

e. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan di luar kegiatan inti sekolah (kurikuler) sebagai wadah penyaluran bakat dan minat serta mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Selain itu ekstrakurikuler juga sebagai salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial, di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran.

Selain OSIS sebagai induk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler lainnya antara lain:

1. Pramuka
2. Paskibra
3. Palang Merah Remaja (PMR)
4. Keamanan Sekolah
5. Pecinta Alam
6. Olahraga (Voli, Basket, Kempo, Bulu Tangkis, Tenis Lapangan, Bela Diri, Taekwondo, Perisai Diri)
7. Kerohanian Islam, Kerohanian Kristen, Kerohanian Katholik
8. Modern Dance
9. Ekspresi
10. Band
11. Tari klasik
12. Cheerleaders
13. Desain grafis
14. Sinematografi
15. JCC
16. Paduan Suara
17. CIPEAS
18. Teater
19. Mading Ekspresi
20. Perwakilan Musyawarah Kelas (MPK)

2. Data Khusus

- a. Data Hasil Belajar Sub-Sumatif (UTS) Siswa Program
Akselerasi Tahun Ajaran 2013/2014

Tabel 4.1

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Alfian Rizky Rizaldianto	80
2.	Azizi Haliza Noor	82
3.	Erika Sandra Nur Hanifah	84
4.	Fajar Khoiruddin Amin	86
5.	Indira Arie Pratiwi	84
6.	M. Faiq Azhari	82
7.	Muhammad Caserea Kemuning	82
8.	Muhammad Ways Alkurni	84
9.	Najmarani Devi Firdaus	86
10.	Nuriyana Muthia Sani	85
11.	Qoridani Choirunnisa	84
12.	Refeni Bunga Cikita	84
13.	Ratih Annisa Selaksawati	89
14.	Rizza Aulia Rahman	85
15.	Salsabila Diarnie Larasati	84
16.	Tantika Bella Maizura	86
17.	Xena Nurraeni Anun Cakranegara	86

- b. Data Hasil Belajar Sub-Sumatif (UTS) Siswa Program
Olimpiade Tahun Ajaran 2013/2014

Tabel 4.2

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Aditya Armanda Hijriawan	76
2.	Anisah Maryam	88
3.	Annisa Rahmatia Saragih	74
4.	Ardiansah Khoirur Rahman	82
5.	Citra Ayu Rossi Wulandari	74
6.	Dian Pramita Ayu Kumalasari	90

7.	Dimas Aldio Ilham Agusta	80
8.	Dimas Panji Oktaviant	80
9.	Farda Hamida	80
10.	Fatikha Nurul Inayah	84
11.	Febdyawan Prastantyo Wicaksono	80
12.	Herning Ivan Sabastian	80
13.	Jasmina Nur Aisyah	80
14.	Kartika Ari Andini	84
15.	M. Adam Syifaul Huda	82
16.	Marcellina Putri Nugrahani	78
17.	Mayank Faunni Nailly	84
18.	Muhammad Faiz Haidar Rafi	76
19.	Muhammad Kautsar Rahmareza	80
20.	Muhammad Syafiq	82
21.	Mutiara Agustiana Nahari	84
22.	Putri Fadhila Nugraheni	80
23.	Rebina Bilqis Antoxida	84
24.	Ricky Husni Dzaky	76
25.	Rido Muhammad	86
26.	Rofida Amalia Adini	78
27.	Vivi Nurmalita	86
28.	Yuli Aisyah Rachma	83
29.	Yupie Milenia Nisa	86

B. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah tahap pengelompokan data yang ada dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi dengan pengolahan seperlunya. Pada analisis pendahuluan ini penulis menyusun data tentang nilai hasil belajar PAI antara siswa program akselerasi dan siswa program olimpiade SMA N 1 Semarang.

Setelah memasukkan data nilai yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari hasil belajar siswa kelas XI program akselerasi dan program olimpiade dalam tabel pembahasan sebelumnya, maka langkah-langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam distribusi frekuensi untuk mencari nilai rata-rata sebagai berikut:

- a. Distribusi frekuensi nilai sub-sumatif siswa program akselerasi

Tabel 4.3

No.	Nilai	Frekuensi	FX
1.	80	1	80
2.	82	3	246
3.	84	6	504
4.	85	2	170
5.	86	4	344
6.	89	1	89
Jumlah		17 = N	$(\sum fX)=1433$

Dari tabel diatas dapat diperoleh sigma ($\sum fX$) = 1433 dengan demikian mean dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fX}{N} = \frac{1433}{17} = 84.294$$

Selanjutnya dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai terendah dari siswa program akselerasi adalah 80 dan nilai tertinggi 89 dengan total prestasi belajar siswa program akselerasi adalah 1433 dengan Mean (nilai rata-rata) 84.294. Dan dapat dikatakan tuntas karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PAI di SMA N 1 Semarang adalah 80.

- b. Distribusi frekuensi nilai sub-sumatif siswa program olimpiade

Tabel 4.4

No.	Nilai	Frekuensi	FY
1.	74	2	148
2.	76	3	228
3.	78	2	156
4.	80	8	640
5.	82	3	246
6.	83	1	83
7.	84	5	420
8.	86	3	258
9.	88	1	88
10.	90	1	90
Jumlah		29 = N	$(\sum fY) = 2357$

Dari tabel diatas dapat diperoleh sigma ($\sum fX$) = 2357 dengan demikian mean dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fY}{N} = \frac{2357}{29} = 81.276$$

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai terendah dari siswa program olimpiade adalah 74 dan nilai tertinggi 90 dengan total prestasi belajar siswa program olimpiade adalah 2357 dengan Mean (nilai rata-rata) 81.276.

Berdasarkan data nilai hasil belajar sub-sumatif dapat diketahui nilai terendah dan tertinggi yang diperoleh dari kedua siswa program akselerasi dan program olimpiade. Maka langkah selanjutnya adalah menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan range :

a. Interval nilai siswa program akselerasi

$$I = R : k$$

Dimana:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 89 - 80 + 1 \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 17 \\ &= 1 + 4,060 \\ &= 5,060 = 5 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai:

$$\begin{aligned} I &= R : k \\ &= 10 : 5 \\ &= 2 \end{aligned}$$

Keterangan :

- I = Lebar interval
- R = Jarak pengukuran
- K = Jumlah interval
- H = Nilai tertinggi
- L = Nilai terendah
- N = Responden

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Mean	Interval	Frek.	Klasifikasi	Presentase
84.294	88 – 89	1	Baik sekali	5.88
	86 – 87	4	Baik	23.53
	84 – 85	8	Cukup	47.06
	82 – 83	3	Kurang	17.65
	80 – 81	1	Kurang Sekali	5.88
		17		100%

Melihat dari tabel kualitas variabel diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa program akselerasi dalam kategori ”cukup” sesuai dengan tabel berada dalam interval 84-85 .

b. Interval nilai siswa program olimpiade

$$I = R : k$$

Dimana:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 90 - 74 + 1 \\ &= 17 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3, 3 \log N \\ &= 1 + 3, 3 \log 29 \\ &= 1 + 4, 826 \\ &= 5, 826 = 6 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai:

$$\begin{aligned} I &= R : k \\ &= 17 : 6 \\ &= 2, 833 = 3 \end{aligned}$$

Keterangan :

I = Lebar interval

R = Jarak pengukuran

K = Jumlah interval

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

N = Responden

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Mean	Interval	Frek.	Klasifikasi	Presentase
81.276	89 – 91	1	Istimewa	3.45
	86 – 88	4	Baik Sekali	13.79
	83 – 85	6	Baik	20.69
	80 – 82	11	Cukup	37.93
	77 – 79	2	Kurang	6.90
	74 – 76	5	Kurang sekali	17.24
		29		100%

Dari tabel kualitas variabel diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa program olimpiade dalam kategori ”cukup” sesuai dengan tabel berada dalam interval 80-82.

Meskipun antara siswa program akselerasi dengan siswa program olimpiade sama-sama berada pada predikat cukup, akan tetapi dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar PAI siswa akselerasi lebih tinggi dari siswa olimpiade.

Dengan demikian, dari nilai rata-rata di atas dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PAI antara siswa program akselerasi dengan siswa program olimpiade. Selanjutnya, untuk memastikan hal tersebut, maka diperlukan analisis uji hipotesis.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak kebenarannya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa program akselerasi dengan siswa program olimpiade mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Semarang tahun ajaran 2013/2014”. Untuk menganalisis uji hipotesis ini, digunakan rumus statistik t-test atau t-score sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE M_1 - M_2}$$

Adapun aplikasi dari rumus tersebut adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Tabel perhitungan untuk memperoleh Mean, Deviasi Standar dan Standar Error Variabel X1

No.	X ₁	x ₁	x ₁ ²
1.	80	-4.294	18.439
2.	82	-2.294	5.263
3.	84	-0.294	0.087
4.	86	1.706	2.910

5.	84	-0.294	0.087
6.	82	-2.294	5.263
7.	82	-2.294	5.263
8.	84	-0.294	0.087
9.	86	1.706	2.910
10.	85	0.706	0.498
11.	84	-0.294	0.087
12.	84	-0.294	0.087
13.	89	4.706	22.145
14.	85	0.706	0.498
15.	84	-0.294	0.087
16.	86	1.706	2.910
17.	86	1.706	2.910
	$\sum X_1 = 1433$	$\sum x_1 = 0.000$	$\sum x_1^2 = 69.529$

Dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah $\sum X_1 = 1433$ dan jumlah $\sum x_1^2 = 69.529$.

Tabel 4.8

Tabel perhitungan untuk memperoleh Mean, Deviasi Standar dan Standar Error Variabel X2

No.	X_2	x_2	x_2^2
1.	76	-5.276	27.835
2.	88	6.724	45.214
3.	74	-7.276	52.938
4.	82	0.724	0.524
5.	74	-7.276	52.938
6.	90	8.724	76.111
7.	80	-1.276	1.628
8.	80	-1.276	1.628
9.	80	-1.276	1.628
10.	84	2.724	7.421
11.	80	-1.276	1.628
12.	80	-1.276	1.628
13.	80	-1.276	1.628
14.	84	2.724	7.421

15.	82	0.724	0.524
16.	78	-3.276	10.731
17.	84	2.724	7.421
18.	76	-5.276	27.835
19.	80	-1.276	1.628
20.	82	0.724	0.524
21.	84	2.724	7.421
22.	80	-1.276	1.628
23.	84	2.724	7.421
24.	76	-5.276	27.835
25.	86	4.724	22.317
26.	78	-3.276	10.731
27.	86	4.724	22.317
28.	83	1.724	2.973
29.	86	4.724	22.317
	$\sum X_2 = 2357$	$\sum x_2 = 0.000$	$\sum x_2^2 = 453.793$

Dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah $\sum X_2 = 2357$ dan jumlah $\sum x_2^2 = 453.793$.

Langkah selanjutnya memasukkan data-data tersebut ke dalam rumus-rumus sebagai berikut:

1. Mencari Mean Variabel I (Variabel X), dengan rumus:

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{N_1} = \frac{1433}{17} = 84,294$$

2. Mencari Mean Variabel II (Variabel Y), dengan rumus:

$$M_2 = \frac{\sum X_2}{N_2} = \frac{2357}{29} = 81,276$$

3. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel X, dengan rumus:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{N_1}} = \sqrt{\frac{69,529}{17}} = \sqrt{4,090} = 2,022$$

4. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum X_2^2}{N_2}} = \sqrt{\frac{453,793}{29}} = \sqrt{15,648} = 3,956$$

5. Mencari *Standard Error* Mean Variabel X, dengan rumus:

$$SD_{M_1} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} = \frac{2,022}{\sqrt{17-1}} = \frac{2,022}{\sqrt{16}} = \frac{2,022}{4} = 0,506$$

6. Mencari *Standard Error* Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_{M_2} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{3,956}{\sqrt{29-1}} = \frac{3,956}{\sqrt{28}} = \frac{3,956}{5,292} = 0,747$$

7. Mencari *Standard Error* Perbedaan antara Mean Variabel X dengan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} = \sqrt{0,506^2 + 0,747^2} = \sqrt{0,256 + 0,559} = \sqrt{0,814} = 0,902$$

8. Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan dimuka, yakni:

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}} \\ &= \frac{84,294 - 81,276}{0,902} \\ &= \frac{3,018}{0,902} \\ t_0 &= 3,344 \end{aligned}$$

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis hipotesis yang terdapat dalam analisis pendahuluan dan analisis uji hipotesis. Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui nilai $t_0 = 3,344$. Langkah

berikutnya yaitu mengkonsultasikan nilai t_0 dengan t yang terdapat pada tabel (t_t) baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, dengan ketentuan: "Apabila t_0 lebih besar atau sama dengan t_t berarti signifikan, tetapi jika t_0 lebih kecil dari pada t_t berarti non signifikan".

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan nilai dengan df (derajat keabsahan) digunakan rumus:

$$df = n1 + n2 - 2 = 17 + 29 - 2 = 44$$

Setelah diperoleh df sebesar 44 selanjutnya adalah mengkonsultasikan db dengan nilai " t " baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, jika :

a. Pada taraf signifikansi 5% = 2,015

b. Pada taraf signifikansi 1% = 2,692

Berarti $t_0 = 3,344 > 2,015 (t_t) \rightarrow$ signifikan

$t_0 = 3,344 > 2,692 (t_t) \rightarrow$ signifikan

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Analisis Penelitian

t_0	df	Tabel (t_t)		Kesimpulan	Hipotesis
		5%	1%		
3,344	44	2,015	2,693	Signifikan	H_a diterima, H_o ditolak

Dari hasil konsultasi diketahui bahwa nilai t_0 lebih besar dari t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yang berarti signifikan. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PAI siswa program akselerasi dengan

siswa program olimpiade di SMA N 1 Semarang tahun ajaran 2013/2014. Jadi, hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini diterima kebenarannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti banyak kendala dan hambatannya. Hal itu bukanlah suatu faktor kesengajaan, namun karena keterbatasan dalam melakukan penelitian.

Sehubungan dengan keterbatasan waktu, biaya, serta tenaga, maka yang menjadi objek dalam penelitian hanya tertuju pada kelas XI di SMA N 1 Semarang tahun ajaran 2013/2014. Begitu juga dengan pembahasan masalah, peneliti hanya membatasi pada hasil belajar aspek kognitif siswa program akselerasi dengan siswa program olimpiade. Keterbatasan lain dalam hal metodologi penelitian. Peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi nilai ulangan tengah semester (sub-sumatif) sebagai data utama dalam penelitian. Hal tersebut dikarenakan tidak diperkenankannya bagi peneliti melakukan metode tes terhadap siswa program akselerasi. Keterbatasan waktu bagi siswa program akselerasi dalam menyelesaikan materi pembelajaran sebagai pemicu utama. Selain itu siswa program akselerasi merupakan program percepatan belajar dengan memaksimalkan waktu sepenuhnya dalam menempuh ujian nasional kelas XII dengan ditempuh selama 5 bulan.

Demikian beberapa keterbatasan yang penulis kemukakan yang menjadi faktor kurang maksimalnya hasil penelitian ini, namun penulis berharap dengan hasil penelitian yang sangat kurang dari sempurna ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.
